

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI
TEKSRECOUNT MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND
MAPPING* PADA SISWA KELAS X-IPA-6 SMA NEGERI 1 TRENGGALEK SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

EKO SUGENG PRAYITNO
SMA Negeri 1 Trenggalek, Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Subjek penelitian yang diambil adalah kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 18 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan urutan kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi minat siswa pada kondisi awal yang tuntas hanya 13 siswa atau 46,43%, pada siklus I naik menjadi 18 siswa atau 64,29%, dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 100%. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 57,86, pada siklus I naik menjadi 67,86, dan pada siklus II menjadi 77,86, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa 28,57%, pada siklus I menjadi 17 siswa atau 60,71%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 89,29%, dan masih ada 3 orang siswa (10,71%) yang belum tuntas, namun semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Kesimpulannya adalah implementasi tindakan pembelajaran melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *mind mapping*, minat, hasil belajar

PENDAHULUAN

Di SMA Negeri 1 Trenggalek, banyak siswa khususnya kelas X-IPA-6 yang merasa kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada teks berbentuk *recount*. Sebagai contoh, pada waktu diberi tugas yang sudah ditentukan tema atau judulnya, kebanyakan siswa tidak segera melaksanakan, bahkan malah ditinggal ngobrol dengan teman di dekatnya. Siswa nampak tidak serius dan malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ada kemungkinan kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai momok atau mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Karena sulit dan tidak menarik, siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa malas mengikuti pelajaran itu atau kurang

serius dan malas mengerjakan tugas yang dibebankan oleh gurunya. Kamus, sebagai sarana pendukung yang penting dalam belajar bahasa asing, juga jarang yang memilikinya. Ada yang memiliki, tapi malas membawanya karena berat. Itu semua terjadi karena kurangnya motivasi dan kurang minatnya terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Ada siswa yang sudah mulai menulis, kemudian macet di tengah jalan, hal ini dikarenakan kesulitan memunculkan ide, padahal tema atau judul sudah ditentukan.

Akibatnya tugas menulis teks sederhana berbentuk *recount* banyak yang tidak dikumpulkan. Sudah dibuat PR pun, masih banyak yang tidak mengumpulkan. Sampai suatu saat, peneliti pernah memaksa, bahwa semua siswa harus mengumpulkan tugas menulis teks sederhana berbentuk *recount*. Apa

yang terjadi? Semua siswa benar-benar mengumpulkan tugas itu. Tapi setelah diperiksa, ternyata banyak pekerjaan siswa yang sama persis. Itu berarti banyak siswa yang tidak mengerjakan, melainkan hanya menyontek pekerjaan temannya.

Dari data hasil tes formatif kondisi awal diketahui bahwa dari 28 siswa kelas X-IPA-6 yang tuntas belajarnya hanya 8 siswa atau 28,57%. Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satu pun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran teks sederhana berbentuk *recount* yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran teks sederhana berbentuk *recount* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran Bahasa Inggris?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada materi teks sederhana berbentuk *recount* melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.
2. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada materi teks sederhana

berbentuk *recount* melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

Manfaat Hasil Penelitian

Bagi Siswa : 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. 2) Dapat memunculkan atau menumbuhkan daya kreatifitas siswa. 3) Dapat meningkatkan hasil belajarnya menulis teks sederhana berbentuk *recount* siswa.

Bagi Guru : 1) Dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran. 2) Dapat memacu kreatifitas dan daya inovatif guru dalam merancang program pembelajaran (RPP). 3) Memperoleh pengalaman yang sangat berarti.

Bagi Sekolah : 1) Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. 3) Dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

Teks Recount (Recount Text)

Recount text adalah jenis teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan secara terurut. Dengan kata lain, peserta didik menceritakan kejadian yang dialami kepada orang lain yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi (Fadlun, 2011: 98).

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa recount text adalah sebuah jenis teks yang berisi tentang pengalaman seseorang atau peristiwa yang terjadi pada waktu lampau yang diungkapkan secara terurut.

Metode Pembelajaran Mind Mapping

Tony Buzan penemu metode ini mengemukakan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah “peta pikiran” yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, dan yang mengarahkan semua keterampilan otak kiri dan otak kanan. (Buzan, 2007:76).

Wycoff (2003:63) menambahkan bahwa teknik pemetaan pikiran (*Mind Mapping*), salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif. Pemetaan pikiran mirip

dengan *outlining*, tetapi lebih menarik secara visual, dan melibatkan kedua belahan-otak.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 10laki-laki, dan 18 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Trenggalek pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Tempat penelitian ini dipilih karena sesuai dengan latar belakang penelitian yaitu mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada sekolah.

Rancangan Penelitian

Dalam PTK, penelitian dilakukan terhadap praktik pembelajaran di kelas, baik dari interaksi siswa ataupun hasil pembelajaran. Guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional (Kunandar, 2015:16).

Menurut Arikunto (2015:16) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/ Observasi, (4) Refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai penelitian ini dinyatakan berhasil. Tiap siklus terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan/ Observasi. 4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tes. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data berupa hasil tes belajar siswa, baik ketuntasan belajar individu ataupun ketuntasan belajar klasikal serta tingkat minat belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa dinyatakan tuntas apabila siswa tersebut telah memperoleh skor ≥ 5 atau dengan nilai ≥ 70 .
2. Siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai ≥ 70 .
3. Secara klasikal siswa dinyatakan tuntas baik minat maupun hasil belajarnya, apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Dalam awal pertemuan guru cenderung mengemas proses pembelajaran dalam bentuk verbalistis. Pengemasan ini tidak hanya mengakibatkan belajar tidak menarik melainkan membatasi keterampilan siswa. Kegiatan kelompokpun jarang dilaksanakan dan secara otomatis tidak ada diskusi kelas. Siswa tidak aktif karena guru terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran. Secara rinci temuan hasil penelitian awal pada observasi di kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek adalah bahwa setiap siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Inggris. Siswa yang kurang tertarik itu ditujukan dengan bermain-main dengan sesuatu, mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris sangatlah kurang. Hasil tes formatif yang dilaksanakan pada kegiatan awal seperti pada Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris pada Kondisi Awal berikut ini : Nilai rata-rata 57,86. Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 70. Jumlah siswa tuntas 8 (28,57%). Jumlah siswa belum tuntas 20 (71,43%). Ketuntasan 28,57%.

Adapun hasil observasi minat belajar siswa pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kondisi Awal berikut ini : Jumlah siswa tuntas

13 (46,43%). Jumlah siswa belum tuntas 15 (53,57%). Ketuntasan klasikal 46,43%.

Hasil belajar dan hasil observasi minat belajar siswa masih jauh dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada materi membaca teks sederhana berbentuk *recount* melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan ini meliputi: 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. 3) Peneliti membuat *Mind Mapping* tentang materi yang akan diajarkan. 4) Peneliti mengkonsultasikan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan guru teman sejawat. 5) Peneliti membuat media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 6) Peneliti membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi. 7) Peneliti membuat lembar observasi minat siswa beserta indikatornya. 8) Peneliti membuat soal tes formatif siklus I. 9) Peneliti dan guru teman sejawat memastikan bahwa perangkat dan peralatan mengajar sudah siap digunakan.

Pelaksanaan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4x45 menit). Pelaksanaan penelitian siklus I diikuti oleh 28 siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai subjek penelitian melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pra Pembelajaran. Pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan meminta perhatian siswa serta memberikan penjelasan bahwa akan dilaksanakan penelitian dalam pembelajaran, guru mempersiapkan metode pembelajaran *mind mapping* di papan tulis. Setelah siswa siap mengikuti pembelajaran, guru mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan

menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

Kegiatan Awal. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan “apakah kalian tahu, tentang teks tulis monolog sederhana berbentuk *recount*?”, kemudian beberapa siswa menjawab. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang lain dengan menjelaskan tentang percakapan transaksional.

Kegiatan Inti. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Awalnya siswa mengalami kesulitan bagaimana cara membaca alur yang ada pada metode pembelajaran *mind mapping*. Kemudian guru menjelaskan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dibaca dari tengah ke pinggir dengan mengikuti alur atau pola yang ada di metode pembelajaran *mind mapping*. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, namun semua siswa tidak ada yang bertanya dan siswa merasa sudah memahami apa yang telah dipelajari. Setelah mendapatkan cukup data mengenai minat dan hasil belajar siswa mengenai teks tulis monolog sederhana berbentuk *recount*, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir. Pada kegiatan akhir siklus I, guru memberikan tes formatif yang dikerjakan secara individu oleh siswa, tujuannya untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Guru berkeliling kelas mengawasi pelaksanaan tes formatif agar berjalan dengan tertib, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dari hasil pekerjaan siswa sendiri.

Observasi. Observasi Minat Siswa. Observasi minat belajar siswa terdiri dari 7 indikator, yaitu 1) Siswa membekali diri dengan belajar materi yang akan diajarkan, 2) Siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, 3) Suasana ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru, 5) Siswa aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru, 6) Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan, dan 7) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping* di kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek diperoleh data seperti pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I berikut ini : Jumlah siswa tuntas 18 (64,29%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (35,71%). Ketuntasan klasikal 64,29%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa terdapat 18 orang atau 64,29% yang tuntas dilihat dari minat belajarnya, sedangkan 10 siswa atau 35,71% belum tuntas. Melihat hasil observasi di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena peningkatan minat siswa baru mencapai angka 64,29%, dengan harapan pada siklus II minat siswa siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek seperti pada Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 67,86. Nilai terendah 50. Nilai tertinggi 80. Jumlah siswa tuntas 17 (60,71%). Jumlah siswa belum tuntas 11 (39,29%) Ketuntasan 60,71%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,86, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 17 siswa atau sebesar 60,71%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau sebesar 39,29%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan guru teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena hasil belajar siklus pada siklus I memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa.

Refleksi. Refleksi tindakan siklus I difokuskan pada masalah yang muncul pada saat

pembelajaran. Beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, yaitu: 1) Siswa masih belum bisa memahami seutuhnya konsep metode *mind mapping*, sehingga masih sering merasa bingung. 2) Siswa tidak mencatat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran terbatas pada ingatan siswa saja. 2) Meski bingung siswa belum aktif bertanya kepada guru dan cenderung menganggap sudah memahami materi. Hal ini terlihat pada saat guru menanyakan “apakah sudah paham?” siswa menjawab “sudah”, namun saat diberi pertanyaan, banyak siswa yang tidak bisa menjawab. 3) Siswa belum aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan masih menunggu agar ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, baru mau menjawab pertanyaan yang diajukan. 4) Pembelajaran terasa hanya searah karena siswa masih terlihat pasif.

Revisi yang dilakukan antara lain: 1) Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* yang lebih menarik dan lebih mudah dibaca oleh siswa. 2) Memberikan penjelasan mengenai konsep metode pembelajaran *mind mapping* agar siswa tidak merasa bingung saat dihadapkan dengan metode pembelajaran *mind mapping*. 3) Mendorong siswa agar mencatat materi yang dipelajari sesuai minat siswa. 4) Mendorong siswa agar lebih aktif bertanya apa yang tidak ia pahami, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. 5) Mendorong siswa agar menjawab pertanyaan lisan secara langsung, tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Siklus II

Perencanaan. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Dalam perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. 2) Peneliti membuat *mind mapping* tentang materi yang akan diajarkan. 3) Peneliti mengkonsultasikan metode pembelajaran *mind mapping* dengan guru teman sejawat. 4) Peneliti membuat media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 5)

Peneliti membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi. 6) Peneliti membuat lembar observasi minat siswa beserta indikatornya. 7) Peneliti membuat soal tes formatif siklus II. 8) Peneliti dan guru teman sejawat memastikan bahwa perangkat dan peralatan mengajar sudah siap digunakan.

Pelaksanaan. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4x45 menit). Pelaksanaan penelitian siklus II diikuti oleh 28 siswa kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai subjek penelitian penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kegiatan Awal. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran, beberapa siswa menjawab namun tampak ragu “duduk tidak benar”. Mendengar jawaban yang ragu-ragu, guru mengulang pertanyaan tersebut. Dengan sedikit pancingan, siswa dengan yakin menjawab “duduk tidak benar, bu”. Guru memberikan pujian “ya, benar. Bagus sekali”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Guru menjelaskan kembali bagaimana cara membaca alur yang ada pada metode pembelajaran *mind mapping*. Guru menjelaskan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* serta memeragakannya di depan kelas. Sebagian besar siswa tertawa melihat apa yang diperagakan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian siswa terhadap guru. Dalam menjelaskan materi, guru seringkali bertanya secara lisan kepada siswa tentang materi yang baru saja dijelaskan untuk menguji minat siswa serta untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Guru secara bergiliran menerangkan materi serta bertanya bagaimana minat siswa mengenai materi pelajaran. Setelah semua materi yang dipersiapkan dijelaskan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat serta menanyakan hal-hal yang mungkin belum jelas atau belum dipahami oleh siswa. Setelah mendapat dorongan, akhirnya beberapa siswa

berani menanyakan apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan Akhir. Pada kegiatan akhir siklus II, guru memberikan tes formatif yang dikerjakan secara individu oleh siswa, tujuannya untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Guru berkeliling kelas mengawasi pelaksanaan tes formatif agar berjalan dengan tertib, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar dari hasil pekerjaan siswa sendiri.

Observasi. Observasi Minat Siswa. Observasi minat belajar siswa terdiri dari 7 indikator, yaitu 1) Siswa membekali diri dengan belajar materi yang akan diajarkan, 2) Siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, 3) Suasana ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru, 5) Siswa aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru, 6) Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan, dan 7) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Hasil observasi terhadap minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh data seperti pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II berikut ini : Jumlah siswa tuntas 28 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%). Ketuntasan klasikal 100%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa terdapat 28 orang atau 100% yang tuntas dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil observasi di atas, maka peneliti bersama-sama dengan guru teman sejawat menyimpulkan bahwa minat belajar siswa mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X-IPA-6 SMA Negeri 1 Trenggalek seperti pada Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 77,86. Nilai terendah 60. Nilai tertinggi 90.

Jumlah siswa tuntas 25 (89,29%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (10,71%) Ketuntasan 89,29%.

Dari data nilai hasil tes formatif pembelajaran Bahasa Inggris di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II sebesar 77,86, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 25 siswa atau sebesar 89,29%, dan masih ada 3 siswa atau 10,71% yang belum tuntas belajarnya.

Melihat hasil di atas, maka peneliti bersama-sama dengan guru teman sejawat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes formatif siklus II sebesar 77,86. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, dengan jumlah siswa yang tuntas belajarnya mencapai 25 siswa atau 89,29%.

Refleksi. Refleksi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa mampu menerapkan konsep metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi dengan lebih mudah. 2) Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 89,29%, dengan kategori tuntas. Dengan tuntasnya hasil belajar klasikal tersebut, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus II.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran *Mind Mapping*. Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hal-hal lain yang mendukung suksesnya penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* adalah: 1) Guru memanfaatkan metode pembelajaran *mind mapping* secara berkelanjutan, sehingga siswa memahami konsep dari metode pembelajaran ini. 2) Siswa telah mempelajari materi yang akan diajarkan

menggunakan buku paket pelajaran Bahasa Inggris, sehingga siswa mudah mempelajari kembali saat pembelajaran dilaksanakan di kelas. 3) Beberapa materi telah pernah dipelajari oleh siswa di kelas sebelumnya.

Hasil Belajar. Hasil belajar menjadi patokan dalam pelaksanaan penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari materi yang digunakan dalam pembelajaran. Meski siswa baru pertama kali mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris, namun siswa telah belajar beberapa hal terkait materi pembelajaran pada saat siswa duduk di kelas sebelumnya.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II :

Awal : Nilai rata-rata 57,86. Siswa tuntas 8 (28,57%). Siswa belum tuntas 20 (71,43%).

Siklus I : Nilai rata-rata 67,86. Siswa tuntas 17 (60,71%). Siswa belum tuntas 11 (39,29%).

Siklus II : Nilai rata-rata 77,86. Siswa tuntas 25 (89,29%). Siswa belum tuntas 3 (10,71%).

Minat Belajar Siswa . Dari hasil analisis peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 7 indikator, yaitu: 1) Siswa membekali diri dengan belajar materi yang akan diajarkan, 2) Siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, 3) Suasana ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru, 5) Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 6) Pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan, dan 7) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II:

Awal : Jumlah siswa tuntas 13 (46,43%). Jumlah siswa belum tuntas 15 (53,57%)

Siklus I : Jumlah siswa tuntas 18 (64,29%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (35,71%)

Siklus II : Jumlah siswa tuntas 28 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%)

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa menunjukkan perolehan pada kondisi awal hanya 13 siswa atau 46,43%, pada siklus I naik menjadi 18 siswa atau 64,29%, dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 100%. Kenyataan tersebut juga

didukung oleh peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal yang hanya 57,86, pada siklus I naik menjadi 67,86, dan pada siklus II menjadi 77,86, dengan jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada kondisi awal sebanyak 8 siswa 28,57%, pada siklus I menjadi 17 siswa atau 60,71%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 89,29%, dan masih ada 3 siswa atau 10,71% yang belum tuntas, namun semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan suatu media konkrit khususnya dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar lebih aktif.
2. Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal yang hanya 13 siswa atau 46,43%, pada siklus I naik menjadi 18 siswa atau 64,29%, dan pada siklus II menjadi 28 siswa atau 100%.
3. Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal yang hanya 57,86, pada siklus I naik menjadi 67,86, dan pada siklus II menjadi 77,86, dengan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 8 siswa 28,57%, pada siklus I menjadi 17 siswa atau 60,71%, dan pada siklus II menjadi 25 siswa atau 89,29%, dan masih ada 3 orang siswa atau 10,71% yang belum tuntas, namun semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

Saran

Bagi Guru : 1) Dalam penelitian ini guru hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran *mind mapping* dalam setiap pembelajaran. Hal ini disebabkan taraf berpikir peserta didik yang masih konkrit sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar dapat membantu taraf berpikir peserta didik. 2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif. 3) Pembelajaran bahasa Inggris dengan metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Inggris karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa : 1) Dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa dapat berpikir positif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. 2) Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif sehingga diharapkan melalui metode tersebut diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat orang lain.

Bagi Sekolah : Bagi pihak sekolah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan, tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar. Pada kenyataannya di masyarakat, hasil belajar hanya terfokus dari sisi prestasi (ranah kognitif) saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal ketiga ranah tersebut harus berjalan dengan seimbang, oleh karena itu, sebaiknya ketiga ranah tersebut dapat berkembang dengan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map: The Ultimate Book of Mind Maps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadlun, Bahasa. 2011. *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Nawawi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.